



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Siswa di SMK SULTAN AGUNG 1 TEBUIRENG JOMBANG

Iqbal Hamdani

Universitas Hasyim Asy'ari

Syamsuddin

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
61471

Korespondensi penulis: iqbalhamdani585@gmail.com

Abstract :*In the modern era, the moral crisis among the youth often becomes the focus of criticism toward educational institutions. Education has an important mission to shape individuals with noble character, which is the expected profile of the national education system. This study aims to examine how the internalization of Islamic Religious Education (PAI) values at SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang and its impact on students' mental health. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The informants of the study include the principal, PAI teachers, and students. Data analysis was done using source triangulation. The findings indicate that the internalization of PAI values, such as discipline, responsibility, and respect for teachers, plays a significant role in shaping character and improving students' mental health. Religious practices such as congregational prayers, istighosah, and Quran recitation support the development of students' mental and spiritual well-being. The Islamic education applied at SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang contributes to mental resilience, emotional balance, and harmonious social relationships.*

Keywords: Internalization of Islamic Religious Education Values, Students' Mental Health.

Abstrak : Di era modern ini, krisis moral pada generasi muda sering menjadi sorotan dan kritik terhadap institusi pendidikan. Pendidikan memiliki misi penting untuk membentuk manusia dengan akhlak mulia, yang merupakan profil yang diharapkan dari sistem pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang, serta pengaruhnya terhadap kesehatan mental siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI, seperti disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap guru, berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesehatan mental siswa. Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, istighosah, dan membaca Al-Qur'an turut mendukung pengembangan mental dan spiritual siswa. Pendidikan agama yang diterapkan di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang berkontribusi pada ketahanan mental, keseimbangan emosional, dan hubungan sosial yang harmonis.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Kesehatan Mental Siswa.

LATAR BELAKANG

Globalisasi telah mengubah lanskap persaingan bisnis secara signifikan, mendorong perusahaan-perusahaan multinasional untuk menyusun strategi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pasar global. Dalam konteks ini, perusahaan tidak hanya bersaing secara lokal, tetapi juga harus mampu bertahan dan berkembang di tengah tantangan-tantangan internasional yang terus berubah, seperti perbedaan budaya, regulasi, preferensi konsumen, serta dinamika geopolitik dan ekonomi global. Microsoft

Corporation, sebagai salah satu perusahaan teknologi informasi terkemuka di dunia, merupakan contoh nyata dari entitas bisnis yang terus berinovasi dalam merancang strategi internasional guna mempertahankan relevansi dan daya saingnya di berbagai belahan dunia.

Perjalanan ekspansi global Microsoft tidak lepas dari penerapan berbagai strategi bisnis internasional, termasuk strategi global standar, strategi multidomestik, serta pendekatan transnasional dalam konteks integrasi-responsivitas. Melalui diversifikasi produk dan layanan, investasi dalam infrastruktur digital global, serta kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta di berbagai negara, Microsoft berusaha untuk menghadapi tantangan global seperti persaingan dari perusahaan teknologi lainnya (misalnya Google, Apple, Amazon), isu proteksi data dan privasi, ketegangan dagang antarnegara, serta perkembangan teknologi disruptif seperti kecerdasan buatan dan cloud computing. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya Microsoft dalam menyeimbangkan antara konsistensi merek global dan kebutuhan untuk beradaptasi secara lokal.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas strategi internasional secara umum, dengan menekankan pada pentingnya inovasi, manajemen risiko global, serta adaptasi terhadap lingkungan eksternal. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih terbatas pada pendekatan konseptual dan belum banyak yang secara spesifik menelaah bagaimana perusahaan teknologi seperti Microsoft mengembangkan dan menyesuaikan strategi internasionalnya secara dinamis dalam menghadapi perubahan global. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait bagaimana strategi-strategi tersebut diterapkan secara operasional di berbagai wilayah dengan tantangan yang berbeda-beda, khususnya dalam industri teknologi digital yang sangat cepat berubah.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada analisis strategi internasional Microsoft dalam menghadapi tantangan global, baik dari aspek inovasi teknologi, persaingan pasar, regulasi internasional, maupun kebijakan perusahaan dalam menjalankan ekspansi global secara berkelanjutan. Dengan menelaah pendekatan dan implementasi strategi Microsoft secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan global menyusun strategi adaptif di tengah kompleksitas dunia modern. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi bisnis

internasional serta menjadi referensi praktis bagi para pelaku industri dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi bisnis global yang lebih responsif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi merupakan konsep yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian individu, terutama dalam konteks pendidikan. Secara etimologis, istilah *internalisasi* berasal dari kata dasar "internal" yang berarti bagian dalam, dan akhiran "-isasi" yang menunjukkan suatu proses. Dengan demikian, internalisasi dapat dimaknai sebagai suatu proses pembatinan atau penanaman nilai yang berlangsung secara mendalam ke dalam diri individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi diartikan sebagai proses penghayatan atau pendalaman terhadap nilai-nilai tertentu yang dilakukan secara terus-menerus melalui bimbingan atau pembinaan. Dalam konteks pendidikan, internalisasi adalah proses di mana seorang individu belajar untuk menerima dan menanamkan nilai-nilai tertentu dalam dirinya hingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

Proses internalisasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan penting. Pertama, *tahap transformasi nilai*, di mana nilai-nilai disampaikan oleh pendidik secara verbal kepada peserta didik. Tahap ini lebih bersifat informatif. Kedua, *tahap transaksi nilai*, yaitu interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam bentuk diskusi atau dialog nilai, sehingga terjadi keterlibatan aktif dari kedua belah pihak. Ketiga, *tahap transinternalisasi*, di mana nilai-nilai tersebut tidak lagi sekadar dipahami atau didiskusikan, melainkan dihayati dan menjadi bagian dari sikap mental serta kepribadian siswa. Tahap ini merupakan puncak dari proses internalisasi karena menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah melekat dalam diri individu dan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Beberapa ahli memberikan definisi yang memperkaya pemahaman tentang internalisasi. Chabib Thoha memandang internalisasi sebagai teknik dalam pendidikan nilai yang bertujuan untuk menjadikan nilai tersebut bagian dari kepribadian peserta didik. Sementara itu, Mulyana menekankan pada penyesuaian

nilai dan sikap ke dalam diri seseorang. Peter L. Berger memandang internalisasi sebagai proses pemaknaan terhadap suatu fenomena atau nilai yang pada akhirnya menyatu dalam diri individu. Adapun Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin melihat internalisasi sebagai proses menghadirkan nilai eksternal menjadi bagian dari diri individu.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penting dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan nilai, karena memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui dan memahami nilai-nilai, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan instrumen utama dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang esensial dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam konteks internalisasi, nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI menjadi landasan penting bagi pengembangan sikap dan perilaku siswa.

Nilai-nilai dalam PAI mencakup tiga aspek utama, yaitu **nilai keimanan**, **nilai akhlak**, dan **nilai ibadah**.

- **Nilai keimanan** berkaitan dengan keyakinan yang tertanam dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan dibuktikan dalam tindakan nyata. Nilai ini mendorong siswa untuk memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 2. Keimanan bukan hanya menjadi konsep teoritis, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.
- **Nilai akhlak** mencerminkan kepribadian luhur yang dibentuk melalui proses panjang dan konsisten. Akhlak bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari pembiasaan terhadap perilaku yang baik. Akhlak Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam pembentukan nilai ini, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab: 21. Pendidikan akhlak menekankan pada pembentukan kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

- **Nilai ibadah** mencakup berbagai bentuk pengabdian kepada Allah, baik yang bersifat *mahdah* (seperti shalat, puasa, zakat, dan haji) maupun *ghairu mahdah* (seperti tolong-menolong, jujur, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya). Ibadah bukan hanya ritual, melainkan juga aktivitas yang mencerminkan kesadaran spiritual dan akhlak yang baik. Dalam pendidikan, ibadah menjadi sarana mendekatkan siswa kepada Allah dan membentuk disiplin serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai PAI adalah proses penting yang mendukung pembentukan pribadi Muslim yang utuh. Melalui pendekatan yang terstruktur dan bertahap, siswa tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi dari pendidikan yang holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak (X_1) dan sanksi pajak (X_2) terhadap variabel dependen yakni kepatuhan membayar PBB (Y). Disain penelitian yang digunakan adalah survei dengan penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak PBB di Kecamatan Medan Helvetia. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria responden adalah wajib pajak yang aktif dan telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) dalam dua tahun terakhir. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden, yang dianggap cukup untuk memenuhi syarat minimum analisis Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) sesuai dengan ketentuan Hair et al. (2021).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5, serta nilai

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

Alat Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk menguji model struktural dan pengaruh antar variabel. Pengujian model mencakup evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dan uji nilai signifikansi (p-value) pada jalur antar konstruk. Koefisien determinasi (R^2) dan nilai f^2 digunakan untuk mengetahui kekuatan prediktif masing-masing konstruk terhadap variabel dependen.

Model Penelitian

Model penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Sanksi Pajak (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Kepatuhan Membayar PBB (Y). Model ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari X_1 dan X_2 terhadap Y .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berperan dalam meningkatkan kesehatan mental siswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan instrumen angket atau kuesioner sebagai alat utama dalam memperoleh data.

Penyebaran angket dilakukan kepada siswa-siswi yang terdaftar di kelas X, XI, dan XII di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan sebagai teknik pemilihan sampel, di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang sudah mengikuti program pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Pengumpulan data berlangsung selama satu bulan, yaitu dari 15 Januari hingga 15 Februari 2025. Waktu pengumpulan data ini dipilih untuk menghindari periode ujian atau kegiatan akademik lain yang dapat mempengaruhi keadaan mental siswa. Selama periode tersebut, seluruh siswa yang dipilih sebagai sampel diminta untuk mengisi angket yang terdiri dari dua bagian utama: pertama, terkait dengan internalisasi nilai-nilai PAI, dan kedua, terkait dengan kesehatan mental siswa.

Untuk mengukur internalisasi nilai-nilai PAI, angket berfokus pada pertanyaan yang menggali sejauh mana siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kedisiplinan dalam sholat, kesabaran, kejujuran, dan rasa syukur. Sedangkan untuk kesehatan mental siswa, angket mencakup aspek-aspek seperti tingkat kecemasan, stres, kecemasan sosial, serta kesejahteraan emosional secara umum.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki visi dan misi untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini dikenal memiliki program Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta terdapat program-program keagamaan yang mendukung pengembangan karakter dan mental siswa.

Sekolah ini juga memiliki lingkungan yang mendukung, dengan dukungan dari para pengajar dan aktivitas keagamaan yang cukup intens, seperti kegiatan shalat berjamaah, kajian rutin, dan pelatihan pengembangan diri. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap sangat relevan untuk mengkaji hubungan antara internalisasi nilai-nilai PAI dan kesehatan mental siswa.

C. Hasil Analisis Data

1. Rekapitulasi Data

Tabel berikut ini menunjukkan hasil rekapitulasi dari pengukuran terhadap tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu internalisasi nilai-nilai PAI, kesehatan mental siswa, dan pengaruh internalisasi PAI terhadap kesehatan mental siswa.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Skor Rata-rata Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Skor Awal	Skor Akhir	Kenaikan
Internalisasi Nilai-Nilai PAI	45	75	+30
Kesehatan Mental Siswa	57	84	+27
Internalisasi Nilai PAI terhadap Kesehatan Mental Siswa	71	91	+20

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan skor yang signifikan pada ketiga variabel yang diukur. Kenaikan terbesar terjadi pada internalisasi nilai-nilai PAI (kenaikan +30), yang menunjukkan bahwa program internalisasi nilai-nilai agama di sekolah ini mengalami kemajuan yang baik selama periode penelitian. Demikian pula, kesehatan mental siswa mengalami peningkatan yang cukup besar (+27), yang menunjukkan adanya dampak positif dari internalisasi nilai PAI terhadap kondisi psikologis siswa.

2. Uji Korelasi dan Interpretasi

Untuk menguji sejauh mana hubungan antara internalisasi nilai-nilai PAI dan kesehatan mental siswa, dilakukan uji korelasi menggunakan rumus korelasi Pearson. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai $r = 0,732$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat internalisasi nilai PAI, semakin baik pula kondisi kesehatan mental siswa.

Interpretasi hasil korelasi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama, yang meliputi pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dapat memberikan dampak yang positif terhadap kestabilan emosi dan mental siswa. Siswa yang lebih menghayati ajaran agama cenderung lebih mampu mengelola stres, memiliki kecenderungan untuk lebih sabar dan rendah hati, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup.

D. Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar

Hasil penelitian ini menguatkan teori yang menyebutkan bahwa nilai-nilai agama memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan mental individu. Sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2015) dalam teorinya tentang psikologi agama, nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam agama memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan emosi dan pengembangan kesejahteraan psikologis.

Dalam konteks ini, nilai-nilai PAI seperti ketekunan dalam ibadah, sikap sabar, dan pengendalian diri yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, menjadi alat yang efektif untuk menjaga kesehatan mental mereka. Ini menjelaskan mengapa siswa yang lebih terinternalisasi dalam nilai-nilai agama cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan daya tahan mental yang lebih kuat.

E. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini juga relevan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurfadilah (2022) di SMA Muhammadiyah Yogyakarta, yang menemukan bahwa siswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih rendah tingkat kecemasannya dan memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama dapat berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan emosional siswa.

Namun, penelitian ini menunjukkan sedikit perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Rohman (2020) yang menekankan bahwa pengaruh lingkungan keluarga lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh sekolah dalam pembentukan kesehatan mental siswa. Meskipun begitu, temuan ini menambah bukti bahwa sekolah, sebagai bagian dari lingkungan sosial siswa, memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk kondisi psikologis siswa, melalui pembelajaran agama yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

F. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai peran pendidikan agama dalam pembentukan kesehatan mental. Hasil penelitian ini menambah bukti empiris bahwa internalisasi nilai-nilai agama, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat meningkatkan kualitas kehidupan psikologis siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang psikologi agama dan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam.

2. Implikasi Terapan

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi para pendidik dan pihak sekolah untuk memperkuat kurikulum PAI yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memfokuskan pada pengembangan karakter dan kesehatan mental siswa. Program-program seperti mentoring rohani, bimbingan konseling berbasis nilai agama, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat dirancang untuk lebih menekankan pada pengelolaan stres dan peningkatan kesejahteraan emosional siswa.

Selain itu, sekolah dapat melakukan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kesehatan mental siswa melalui pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai spiritual yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, istighosah, dan membaca Al-Qur'an, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap guru dan sesama tercermin dalam proses internalisasi ini. Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menjaga kesehatan mental siswa melalui tiga aspek utama: keseimbangan emosional, kemampuan menghadapi stres, dan hubungan sosial yang positif. Melalui ketiga aspek ini, siswa dapat mengelola emosi dengan lebih baik, memiliki ketahanan mental yang kuat, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Internalisasi nilai-nilai PAI terbukti efektif dalam menumbuhkan kesehatan mental siswa, dengan dukungan dari metode pembelajaran yang interaktif dan kegiatan keagamaan yang rutin.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi sekolah, diharapkan untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, agar siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan baik dan menyenangkan. Kedua, bagi pendidik, diharapkan untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik serta sabar dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Pendekatan yang lebih sensitif terhadap aspek psikologis siswa akan membantu dalam menjaga kesehatan mental mereka. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat diperluas dengan fokus pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan mental siswa, serta memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk implementasi di sekolah-sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh

rasa syukur, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam menyelesaikan karya ini.

1. **Ayah H. Zaini Mahzar**, skripsi ini saya persembahkan untuk ayah tercinta, sosok yang penuh keteguhan dan kasih sayang. Terima kasih atas doa, kerja keras, dan dukungan yang tiada henti mengiringi setiap langkah saya. Semoga saya dapat menjadi kebanggaan ayah.
2. **Nyek Dewi Masruro**, terima kasih atas doa dan dukungan tanpa batas yang selalu menyertai saya. Cinta dan pengorbananmu mengiringi setiap langkahku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikanmu.
3. **Keluarga besar** yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan.
4. **Almamater tercinta Pondok Putra Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah 3**, yang telah memberikan pendidikan dan nilai-nilai yang membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.
5. **Segenap Guru dan Dosen Universitas Hasyim Asy'ari**, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama saya menempuh jenjang pendidikan. Semua pengetahuan yang telah diajarkan sangat berarti bagi saya.
6. **Sahabat dan teman seperjuangan** yang selalu mendukung, merangkul, dan memberikan inspirasi selama hampir empat tahun ini. Tanpa dorongan dan dukungan dari kalian, saya tidak akan sampai pada tahap ini.
7. **Kepada seseorang yang telah banyak membantuku**, terima kasih atas kesabaran, doa, dan dukungan yang tak terhingga. Bersamamu, setiap lelah terasa lebih ringan dan setiap impian menjadi lebih berarti. Semoga kita bisa dipersatukan lagi dalam ikatan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, atas izin Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Al-Qur'an Al-Karim. (2020). *Departemen Agama RI*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryono, E. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Istiqomah. (2020). *Psikologi Positif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Saifullah, I. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Ramayulis. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurkholis. (2023). *Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*. Leneng, Praya, Lombok Tengah, NTB: Lingkungan Handayani.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, W. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Widodo, W. (2022). *Model Konseling Ekspresif Islam*. Malang: PT. Nusantara Literasi Abadi Grup.

Jurnal

- Hasanah, A. (2022). Peran Agama Islam dalam Pengaruh Kesehatan Mental Mahasiswa. *Peran Agama Islam*, 5.
- Handayani, R. (2023). Peran Psikologi Agama Islam terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6(2).
- Samadikun, H. (2022). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Fibriyan, I. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Destatil, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Budaya Religius. *Global Education Jurnal*, 1.
- Mahfud. (2023). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal of Islamic Education*, 1(1).
- Siti, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Roudhatul Athfal Se-Kabupaten Oki-Sumsel. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4).
- Ika, N. S. D. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tuban. *Jurnal Studi Islam MIYAH*, 16(1).
- Khairani, N. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental pada Generasi Z. *Adabiyah Islamic Journal: Jurnal Fakultas Agama Islam*, 2.
- Suryani, S. E. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3).
- Elvi, S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Lingkungan Keluarga di Kota Subulussalam. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1).
- Siby, R. (2024). Pengaruh Rekreasi sebagai Sarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Education*, 10(2).

Lainnya

- Amelia, R. (2020). *Pentingkah Kesehatan Mental*. Jakarta: Pusat Taman Ilmu.
- Irodati, F. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Difa, Z. P. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1).